

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif maka akan dapat diketahui korelasi yang signifikan antara variabel yang diteliti. disebut metode kuantitatif karena data yang disajikan berupa angka dan memakai analisis statistic dan digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan.⁶⁰ Menurut Creswell, metode penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel biasanya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.⁶¹ Pendekatan kuantitatif lebih memusatkan perhatian pada gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya di antara variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 117.

⁶¹ Adhi Kusumastuti, et. al, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 2.

⁶² I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hal. 6-7.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁶³

Hubungan bisa simetris, kausal atau interaktif. Hubungan simetris adalah hubungan antara dua variabel yang bersifat sejajar. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab-akibat. Seperti salah satu variabel (independen) mempengaruhi variabel yang lain (dependen). Hubungan interaktif adalah hubungan antar variabel yang saling mempengaruhi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Asosiatif tipe kausal.⁶⁴

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Berdasarkan pemaparan diatas, populasi pada penelitian ini adalah adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek

⁶³ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2015), hal. 39.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 11.

⁶⁵ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis....*,hal. 40.

Indonesia yang mana berarti perusahaan tersebut sudah *go public* (artinya menjual sebagian saham perusahaannya kepada publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia agar dapat di akses oleh publik) yang diawali dengan pencatatan perdana saham (*Initial Public Offering/ IPO*). Adapun diantaranya yaitu Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BRI Syariah.

2. Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Cara pengambilan sampel dapat digolongkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*.⁶⁶

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak semua individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Pada teknik ini ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar.⁶⁷ Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling* yang pengambilan sampelnya dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling adalah suatu teknik penetapan sampel dengan

⁶⁶ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 93.

⁶⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 16.

cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan atau masalah dalam penelitian) sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya.⁶⁸ Adapun pertimbangan dan kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara bulanan pada tahun 2018-2020.

3. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian yang memberikan gambaran secara umum dari populasi. Sampel penelitian memiliki kriteria yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶⁹

Untuk memperoleh sampel yang memadai, maka peneliti harus ada kriteria dalam pengambilan sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel diperoleh dari saham perusahaan-perusahaan dalam BEI yang memenuhi sebagai berikut:

- a) Bank Umum Syariah yang listing (*go public*) yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

⁶⁸ Nursalam, *Konsep dan Penerapan Metodologi*....,hal. 94.

⁶⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*....,hal.

- b) Bank Umum Syariah yang mempublikasikan data/ laporan keuangan bulanan yang lengkap serta dapat diandalkan kebenarannya periode 2018-2020.
- c) Bank Umum Syariah yang memiliki nilai EPS, PER, ROE, PBV, dan Dana Kebajikan pada tahun kalender yang berakhir pada bulan Desember selama tahun 2018-2020.

Dari kriteria sampel diatas, disimpulkan bahwa sampel pada penelitian ini sebanyak 3 Bank Umum Syariah antara lain Bank Panin Dubai Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank BRI Syariah.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

1. Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta. Dan juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan.⁷⁰ Sumber data ialah suatu subjek darimana data itu diperoleh.

Data menurut sumber perolehannya dikelompokkan menjadi dua bagian, yakni data primer dan sekunder. Data dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai

⁷⁰ Sofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 17

tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, instansi, jurnal, dan lain-lain.⁷¹ Data sekunder dalam penelitian ini yakni berupa data laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan oleh bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2020. Sumber data yang digunakan dari laporan keuangan yang menjadi objek penelitian yaitu yang dipublikasikan melalui website resmi www.idx.co.id untuk mengetahui laporan keuangan bulanan dan www.yahoofinance.com untuk mengetahui informasi-informasi yang lainnya. Sumber data lainnya berupa buku teks, jurnal, penelitian sebelumnya, artikel, dan sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

2. Variabel

Variabel adalah suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol atau lambang yang padanya melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, mewakili memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai (Bernad; Kerlinger).⁷² Dalam penelitian, variabel mempunyai tiga cirri, yaitu: mempunyai variasi nilai, membedakan satu objek dengan objek yang lain dalam satu populasi, dan dapat diukur.⁷³ Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

a) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

⁷¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), hal. 68

⁷² Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Medan: UMSU Press, 2014), hal. 21.

⁷³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 48.

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat dengan kata lain variabel bebas adalah suatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat (*dependent variable*).⁷⁴ Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Earning Per Share* (EPS)

Earning per share atau laba per lembar saham adalah keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. *earning per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran para investor dan dari hal tersebut akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan

⁷⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hal. 49.

di masa yang akan datang. *Price earning ratio* menunjukkan seberapa besar investor menilai harga dari saham terhadap kelipatan dari earnings. Kegunaan rasio ini adalah untuk menentukan nilai pasar saham yang diharapkan dan menentukan nilai pasar saham dimasa yang akan datang. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$$

3) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity adalah rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberi keuntungan bagi pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan persentase laba bersih yang tersedia untuk modal pemegang saham yang telah digunakan perusahaan. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

b) Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat oleh variabel lain yakni variabel bebas.⁷⁵ Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Price To Book Value*.

Price to Book Value (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

c) Variabel Intervening

Variabel ini biasa disebut variabel mediasi atau variabel antara, yakni variabel yang menjadi perantara hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian variabel intervening merupakan variabel penghubung antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat

⁷⁵ Azuar Juliandi *et al*, *Metodologi Penelitian Bisnis*....,hal. 22.

diamati dan diukur. Variabel intervening menyangkut masalah memahami mengapa dan bagaimana relasi/hubungan ada dan bisa terjadi.⁷⁶ Variabel intervening pada penelitian ini adalah dana kebajikan.

Dana kebajikan adalah produk perbankan syariah untuk nasabah yang membutuhkan dana untuk keperluan mendesak dengan kriteria tertentu dan bukan untuk tujuan konsumtif. Dana kebajikan merupakan pinjaman tanpa imbalan yang memungkinkan peminjam untuk menggunakan dana tersebut selama jangka waktu tertentu dan mengembalikan dalam jumlah yang sama pada akhir periode yang disepakati.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah acuan pengukuran yang akan digunakan peneliti untuk mengukur variabel penelitian. Skala pengukuran akan menghasilkan data yang akan dianalisis lebih lanjut guna menjawab tujuan penelitian. Terdapat jenis-jenis skala pengukuran dalam penelitian antara lain yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio (skala nisbah).

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang paling tinggi dibandingkan 3 skala sebelumnya. Skala rasio memiliki titik nol mutlak dan nilai dalam skala

⁷⁶ Azuar Juliandi et al., *Metodologi Penelitian Bisnis*...., hal. 25.

rasio dapat dibagi, dikali, dijumlah atau dikurangi.⁷⁷ Untuk variabel ROE menggunakan skala rasio dengan mengukur prosentase. Variabel PER dan PBV menggunakan skala rasio dengan mengukur kelipatan. Sedangkan untuk mengukur skala variabel EPS dan dana kebajikan menggunakan skala rasio dengan satuan harga rupiah (Rp).

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur sistematis guna memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi adalah data yang terkumpul atau dikumpulkan dari peristiwa masa lalu. Data dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, karya, hasil observasi atau wawancara dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi kebanyakan berupa data sekunder dan data tersebut telah memiliki makna untuk diinterpretasikan.⁷⁸ Dalam penelitian ini dilakukan teknik dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode Januari 2018 sampai bulan Desember 2020. Peneliti juga mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan metode studi pustaka seperti mengumpulkan data dari literatur-literatur, karya

⁷⁷ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif*...., hal. 23-24.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 28.

ilimah berupa jurnal dan dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengelola, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan atau menguji suatu hipotesis data. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.⁷⁹ Sehingga titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti.

Tabel 3.1
Instrument Penelitian

Variabel	Indikator dan Rumus	Referensi
<i>Earning Per Share (EPS)</i>	Diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. $\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	- Laporan keuangan perusahaan - Tri Marlina (2013) - Sukma Mindra dan Teguh Erawati (2014)
<i>Price Earning Ratio (PER)</i>	Merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham $\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per Saham (EPS)}}$	- Bhekti Fitri Prasetyorini (2013) - Najmiyah, Edy Sujana dan Ni Kadek Sinarwati (2014)

⁷⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian : Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 148.

<i>Return On Equity (ROE)</i>	Merupakan rasio perbandingan antara laba bersih suatu emiten dengan modal sendiri $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	- Mursidah Nurfadillah (2011) - Michael Aldo Carlo (2014).
<i>Price To Book Value (PBV)</i>	Diperoleh dari perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham $\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	- Rizka Annisa dan Mochammad Chabachib (2017) - Maya Sari dan Jufrizen (2019)
Dana Kebajikan	a. Infak b. Sedekah c. Hasil pengelolaan wakaf sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku d. Pengembalian dana kebajikan produktif e. Denda f. Pendapatan non halal g. Sumbangan/hibah	- Grasia Andiana (2017) - Nanda Suryadi dan Yusmila Rani Putri (2018)

Sumber: Data diolah

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data dengan cara dianalisis agar menghasilkan informasi untuk peneliti. Sehingga data-data tersebut mudah dipahami oleh peneliti serta mampu menjawab masalah-masalah dalam penelitian.⁸⁰

⁸⁰ Sambas Ali Muhidin dan Mumam Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hal. 52.

Analisis data dalam penelitian kuantitatif disebut dengan analisis statistik karena menggunakan rumus-rumus statistika. Statistik dalam analisis dibedakan menjadi dua yaitu, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu data dari hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, sedangkan statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Analisis data penelitian bertujuan untuk menyederhanakan dan membatasi temuan-temuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun serta lebih berarti.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimum, hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Data analisis yang digunakan sebagai berikut:

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran, jika data berdistribusi normal maka digunakan *uji statistic parametric* sedangkan bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *statistic non parametik*. Dalam mendekteksi normalitas data menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.⁸¹

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model saling berkorelasi linear, biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu).⁸² Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada model regresi, dapat dilihat dari beberapa hal, diantaranya :

⁸¹ Iman Ghazali, *Ekometrika dengan SPSS 17.0* (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009,) hal.110 .

⁸² Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 110.

a) Nilai *Tolerance*

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

b) Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

- Jika VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
- Jika VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸³ Dasar analisisnya adalah sebagai berikut: 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁸³ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2008), hal. 158.

Heterokedastisitas pada umumnya sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heterokedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas pada model regresi yaitu antara lain:

- a) Dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu jika plotting titik-titik menyebar secara acak dan tidak berkumpul di satu tempat, maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b) Dengan melakukan uji statistik *glejser* yaitu dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolute residual dan meregresinya dengan variabel independen dalam model. Apabila diperoleh probabilitas (sig) $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Jika probabilitas (sig) $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

84

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dapat dikatakan terdapat masalah

⁸⁴ Hengky Latan dan Selva Temalagi, *Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 66.

autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu). Untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson.⁸⁵ Secara umum uji ini digunakan untuk mendeteksi autokorelasi dengan ketentuan sebagai berikut:⁸⁶

- a) Terjadi autokorelasi positif jika nilai $DW < -2$.
- b) Tidak terjadi autokorelasi jika $-2 < DW < 2$.
- c) Terjadi autokorelasi negatif angka DW diatas -2 .

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

1) Uji t (Parsial)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.⁸⁷ Pengujian dilakukan dengan uji t dengan t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

⁸⁵ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Riau: Dotplus Publisher, 2021), hal. 34

⁸⁶ *Ibid*,... hal. 35.

⁸⁷ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis*..., hal. 139.

- a) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima yaitu variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji F yaitu perbandingan antara F hitung dan F tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yaitu variable-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yaitu variable-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah:

- a) Jika Signifikansi F $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen.
- b) Jika Signifikansi F $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) didapat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat, jika R^2 semakin kecil berarti semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari

variabel terikatnya.

c. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. *Path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas terhadap variabel terikat.⁸⁸

David Garson dalam Joanthan Sarwono mendefinisikan analisis jalur sebagai model perluasan regresi yang digunakan untuk menguji keselarasan matriks korelasi dengan dua atau lebih model hubungan sebab akibat yang dibandingkan oleh peneliti.⁸⁹ Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja dan budaya kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan digunakan analisis jalur dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_{YX1} + b_{YX2} + b_{YX3} + e_1$$

$$Z = b_{ZX1} + b_{ZX2} + b_{ZX3} + b_{YZ} + e_2$$

Keterangan :

Z = Dana Kebajikan

⁸⁸ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 148.

⁸⁹ Jonathan Sarwono, Agnes Heni Triyuliana (ed.), *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), hal. 1-2.

$$Y = \text{PBV}$$

$$X_1 = \text{EPS}$$

$$X_2 = \text{PER}$$

$$X_3 = \text{ROE}$$

$$e = \text{Standar error}$$